

KONSEP KONSERVASI SUNGAI METRO SEBAGAI STRATEGI RESILIENSI KAMPUNG KOTA

Gaguk Sukowiyono

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id

Debby Budi Susanti

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id

Hery Setyobudiarso

Dosen Prodi Teknik Lingkungan, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: hery_sba@yahoo.com

ABSTRAK

Sungai Metro merupakan salah satu sungai yang membelah Kawasan kampung kota di Kota Malang. Sungai tersebut menjadi salah satu sumber air yang dipergunakan oleh penduduk sekitarnya untuk aktifitas sehari-hari, juga untuk memenuhi kebutuhan air pada lahan persawahan di sekitarnya. Sehingga upaya konservasi sungai perlu dilakukan agar kualitas fisik sungai dan volume air yang ada pada sungai tersebut tetap dapat terjaga keberlanjutannya. Selain itu, upaya konservasi Sungai Metro juga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan kampung kota yang berada di kawasan sekitarnya. Penelitian ini akan diarahkan pada riset terkait konsep-konsep yang dapat dilakukan sebagai upaya konservasi sungai dan keberlanjutan masyarakat kampung kota melalui metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kata kunci: konservasi sungai, kampung kota, resiliensi

ABSTRACT

The Metro River is one of the rivers that runs through the urban village area in Malang City. This river serves as a crucial water source for the local population for their daily activities and also to fulfill the water needs of the surrounding agricultural fields. Therefore, conservation efforts for the river are essential to maintain its physical quality and the sustainability of its water volume. Additionally, conserving the Metro River is expected to support the resilience of the urban village located in the surrounding area. This research will focus on exploring concepts for river conservation and the resilience of the urban community through a qualitative descriptive research method.

Keywords: river conservation, urban villages, resilience

1. PENDAHULUAN

Sungai besar dan pegunungan termasuk faktor yang berpengaruh pada perkembangan permukiman dan budaya pada sebuah permukiman (Rahadian, 2023). Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa daerah di sekitar aliran sungai merupakan titik awal dari pertumbuhan sebuah kota. (Mentayani, 2016). Begitu juga dengan kondisi yang ada di Kota Malang yang dibelah oleh beberapa sungai, salah satunya adalah Sungai Metro. Sungai Metro melintasi beberapa daerah di Kota Malang yang memiliki peninggalan situs purbakala yang sampai saat ini masih sangat terpelihara sebagai warisan budaya masyarakat. Salah satunya adalah kawasan Merjosari. Kondisi ketersediaan air di sepanjang aliran Sungai Metro sangat mendukung kebutuhan bagi wilayah pertanian yang ada di sekitar DAS (Rahardian, 2023). Pada perkembangannya, DAS tidak hanya dapat difungsikan sebagai lahan pertanian saja, tetapi juga sangat mendukung untuk fungsi pariwisata (Edriana, 2018).

Perkembangan masyarakat sebuah kota merupakan salah satu unsur yang dapat membahayakan kondisi kualitas lingkungan alam yang ada pada suatu wilayah (Sholihah, 2020). Aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan menyalahgunakan sumber daya alam di sekitarnya, turut membawa dampak juga pada lingkungan sekitarnya. Demikian juga pada kondisi DAS tengah Kota Malang, salah satunya adalah DAS Metro.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kampung Kota Malang

Salah satu Sungai yang memiliki peran penting dalam perkembangan Kota Malang adalah Sungai Metro atau yang juga dikenal dengan sebutan Kali Metro. Daerah di sekitar aliran Sungai Metro merupakan salah satu pusat pertumbuhan masyarakat dan budaya di Kota Malang (Rahardian, 2023). Sehingga saat ini Kawasan yang dilalui aliran Sungai Metro banyak ditemukan prasasti atau peninggalan bersejarah atau yang dalam istilah masyarakat setempat dikenal dengan nama “punden”. Demikian halnya dengan Kawasan Merjosari yang memiliki beberapa situs purbakala, di antaranya situs watu gong, makam mbah joyo, dll.

Kampung kota merupakan Kawasan permukiman penduduk dengan beragam kondisi sosial, ekonomi, dan budaya penduduknya, yang dalam perkembangannya tidak selalu tertata dengan baik, bahkan terkadang tumbuh menjadi permukiman yang padat penduduk dan berada pada tingkatan kumuh (Sasongko, 2021). Keberagaman kondisi

masyarakat yang mendiami Kawasan kampung kota ini. Kampung kota merupakan Kawasan permukiman yang dibangun dan berkembang secara mandiri oleh masyarakat untuk merespon kebutuhan akan hunian (Ayyubi, 2017).

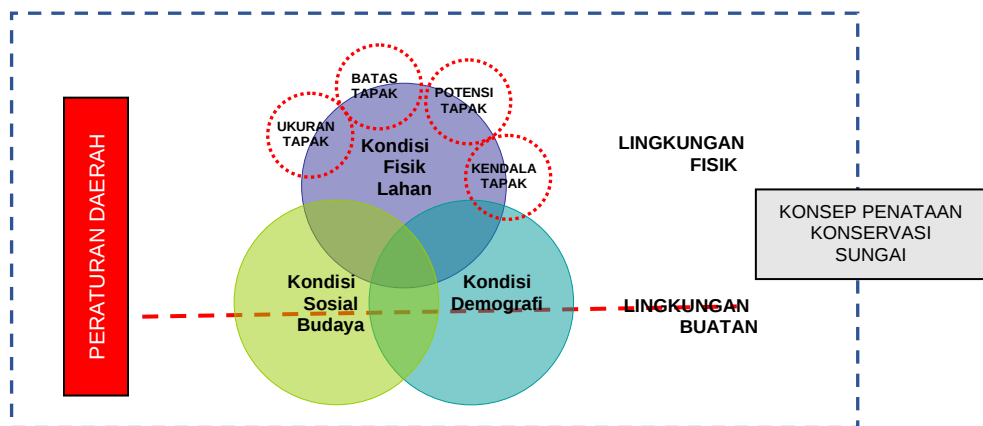
Resiliensi kampung kota sangat dibutuhkan agar masyarakat yang menghuni di Kawasan tersebut dapat lebih mampu bertahan pada kesulitan di segala aspek kehidupan (Ulfah, 2022). Resiliensi juga dapat diartikan sebagai upaya keberlanjutan masyarakat kampung kota dari kondisi kebencanaan agar dapat menjadi kampung tangguh dan berdaya tinggi dalam fungsi yang optimal (Sukezi, 2021). Menurut Sukezi (2021) dalam upaya mewujudkan resiliensi kampung kota dibutuhkan 3 (tiga) elemen pendukung, yaitu alat/prasarana, sumber daya manusia, dan standar operasional.

2.2. Konservasi Sungai Kota

Kondisi daerah sempadan sungai sangat dipengaruhi oleh aktifitas masyarakat yang menghuni di sekitar kawasan tersebut (Sholihah, 2020). Masyarakat yang menghuni wilayah yang berdekatan dengan Sungai Metro tersebut memanfaatkan aliran sungai tersebut untuk aktifitas sehari-hari yang berkaitan dengan mandi dan mencuci baju. Aktifitas tersebut yang dikhawatirkan akan menurunkan kualitas fisik air di Sungai Metro. Dalam upaya konservasi sungai, salah satu factor yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan tanah sekitar daerah aliran sungai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut yang menyebabkan area yang berbatasan langsung dengan aliran sungai tidak diperkenankan untuk didirikan bangunan permanen.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yang didapatkan selanjutnya dicoba untuk dilakukan analisa potensi dan kekurangannya, agar dapat didapatkan konsep penanganan konservasi sungai yang tepat. Data yang dibutuhkan terkait lokasi penelitian adalah batas-batas wilayah, peruntukan lahan, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar.



Gambar. 1
Diagram Metode Okah Data
Sumber: penulis, 2023

Data fisik lahan dipergunakan untuk melihat kondisi lingkungan alam, batas wilayah, penginderaan, tata guna lahan, fungsi lahan, kondisi iklim, dan kondisi topografi lokasi penelitian. Data-data tersebut memiliki peran masing-masing dalam menyusun konsep konservasi sungai Metro dalam upaya untuk mendukung resiliensi kawasan permukiman di sekitarnya, sesuai dengan diagram 1. Pengolahan data-data tersebut akan dipergunakan sebagai berikut :

- Kondisi fisik lahan, dipergunakan untuk mengetahui secara detail ukuran lahan yang dapat diolah, kondisi kontur tanah, ukuran dan batas sempadan sungai, suasana penginderaan tapak, dan area yang didukung oleh aliran Sungai Metro. Sehingga dapat ditentukan secara pasti konsep untuk pengolahan lahan di lokasi penelitian dalam Upaya konservasi Sungai Metro dan resiliensi kampung di sekitarnya.
- Kondisi demografi, dipergunakan untuk mencari data terkait jumlah penduduk, pekerjaan, tingkat Pendidikan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kondisi sumber daya manusia yang dapat dipergunakan sebagai pendukung upaya konservasi sungai.
- Kondisi sosial budaya, diperlukan untuk melihat dan menganalisa latar budaya yang berkembang dan berlaku di masyarakat, serta menganalisa ruang-ruang bersama yang dipergunakan masyarakat sebagai akibat dari budaya yang berlaku di masyarakat tersebut.

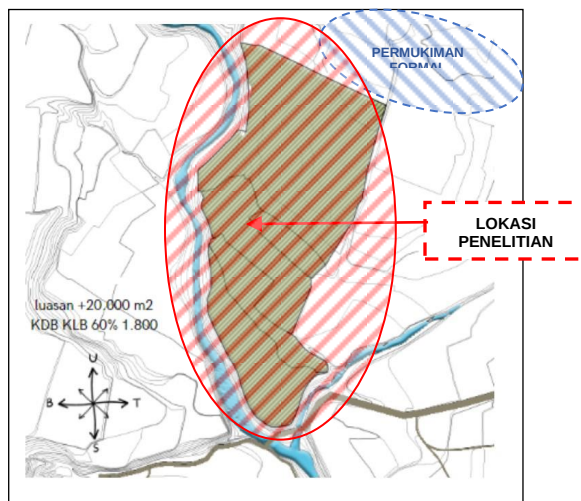
Semua konsep konservasi sungai tersebut tetaplah harus mematuhi dan mempertimbangkan peraturan daerah yang berlaku di wilayah lokasi penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

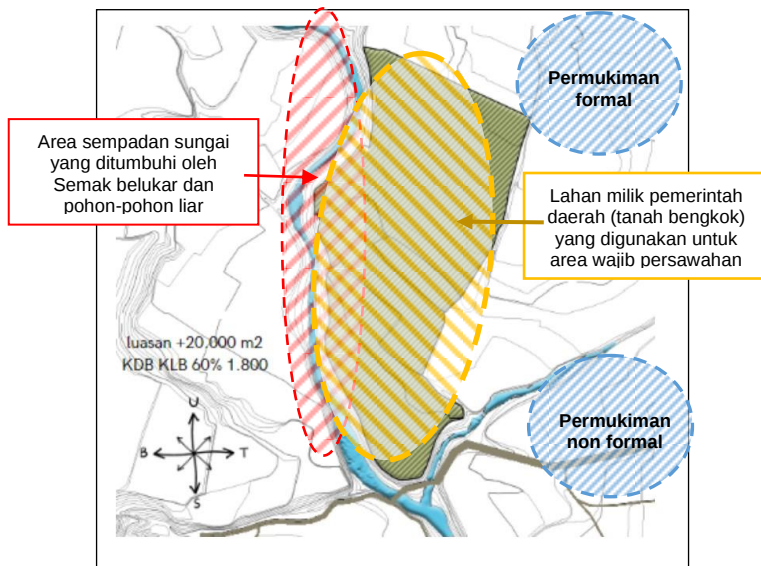
4.1. Tinjauan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah RW 12, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Lokasi ini memiliki keistimewaan dengan adanya Sungai Metro yang membelah wilayah tersebut. Selain itu, wilayah tersebut yang berada di area kampung kota dengan kondisi padat penduduk, akan tetapi pada sebagian kawasan tersebut masih terdapat area pertanian yang luas, yang berbatasan dengan sungai dan perumahan formal. Sehingga permukiman yang berdekatan dengan area aliran sungai diharapkan tidak merusak kondisi alami dari sungai. Sebagai buffer (wilayah pelindung) antara daerah aliran sungai dan permukiman penduduk, maka pemerintah daerah membuat aturan sebagian area di sekitar area sempadan sungai sebagai area wajib sawah.

Kawasan yang berdekatan dengan daerah aliran sungai, berdekatan dengan permukiman formal dan non formal. Sehingga Sebagian aktifitas sehari-hari masyarakat yang menghuni Kawasan permukiman non formal daerah tersebut memanfaatkan air Sungai Metro. Selain aliran sungai, di kawasan tersebut juga berdekatan dengan sumber mata air.



Gambar. 2
Peta Lokasi Penelitian



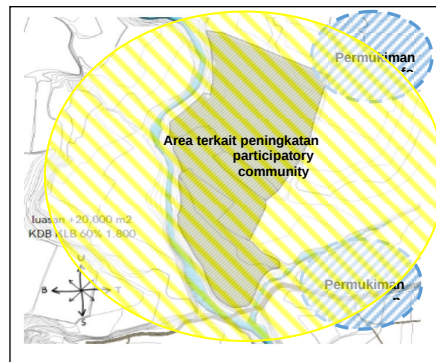
Gambar. 3
Gambaran Eksisting Fungsi lahan
Sumber: penulis, 2023

4.2. Konsep Konservasi Sungai Metro

Berdasarkan data yang ada pada lokasi riset terkait dengan posisinya yang berdekatan dengan permukiman penduduk baik formal maupun non formal, serta lokasi yang berdekatan dan berbatasan langsung dengan area sempadan sungai, maka beberapa konsep penanganan konservasi sungai yang dapat diterapkan dalam upaya resiliensi kawasan adalah sebagai berikut :

a. Partisipasi masyarakat (*participatory community*)

Masyarakat yang mendiami permukiman sekitar lokasi riset merupakan komunitas yang dimungkinkan untuk mengambil manfaat dari keberadaan Sungai Metro yang ada di dekat kawasannya, terutama masyarakat yang mendiami area permukiman non formal. Sehingga yang perlu diupayakan sebagai langkah awal untuk upaya konservasi area aliran dan sempadan sungai tersebut adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala rencana tindakan konservasi sungai. Dalam proses ini masyarakat perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap keberadaan sungai tersebut bagi kelangsungan lingkungan alami dan lingkungan binaan di sekitarnya.



Gambar. 4
Area participatory community
Sumber: penulis, 2023

b. Peningkatan fungsi kawasan

Upaya meningkatkan rasa “memiliki” masyarakat perlu dilakukan, dengan tujuan masyarakat menyadari akan pentingnya keberadaan sungai Metro. Salah satunya adalah dengan cara meningkatkan fungsi kawasan sebagai penopang lingkungan alam dan lingkungan binaan. Peningkatan kondisi sungai dalam ranah lingkungan alam diperlukan karena setiap permukiman pasti membutuhkan ketersediaan air.

Sedangkan peningkatan kualitas kawasan dalam lingkup lingkungan binaan, dapat dilakukan dengan cara mengupayakan kawasan tersebut sebagai kawasan pendukung peningkatan sektor ekonomi dan keberlanjutan pangan. Dengan dua hal tersebut, diharapkan masyarakat akan menyadari bahwa konservasi sungai tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan ketersediaan air secara gratis saja, akan tetapi dapat menopang kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan beberapa alternatif cara sebagai berikut :

- Mempertahankan kawasan persawahan yang berfungsi sebagai pendukung keberlanjutan pangan.
- Meningkatkan kualitas fisik lingkungan binaan agar dapat mendukung keberlanjutan ekonomi dengan memberikan fasilitas yang dapat menarik pengunjung datang dan mendatangkan pemasukan bagi masyarakat pada permukiman di sekitarnya.
- Memberikan ruang sosial dan ruang budaya bagi tradisi dan kesenian daerah masyarakat di Kawasan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa riset yang telah dilakukan, konservasi sungai yang berada di tengah kampung kota tidak hanya bertujuan untuk pelestarian dan mempertahankan kualitas ketersediaan air saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan resiliensi kampung kota dengan memberikan dampak peningkatan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beach, V., & Desa, D. I. (2015). *Jurusan arsitektur fakultas teknik universitas warmadewa 2015*. 2015.
- Edriana, N. E. (2018). Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Sungai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Teluk Kuantan Sebagai Waterfront City. *Jurnal Perencanaan, Sains Dan Teknologi (Jupersatek)*, 1(2), 97–113. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Keppi Sukes, Eti Setiawati, Vi'in Ayu Pertiwi, & Mofit Jamroni. (2021). Peran Stakeholder Terhadap Resiliensi Masyarakat Pinggiran Kota Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Sumber Daya Perdesaandan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI*, 326–337.
- Rahadian, S., & Setiawan, H. (2023). *Sungai Metro Sebagai Cikal Bakal Dari Peradaban Kerajaan Kanjuruhan Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, IKIP Budi Utomo. 3, 8883–8895.
- Sasongko, I., Annisaa Hamidah Imaduddina, & Widiyanto Hari Subagyo Widodo. (2021). Perbaikan Lingkungan Kampung Kota Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Malang. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 117–136. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3237>
- Sholihah, F., & Laili, S. (2020). Klasifikasi Kemampuan Lahan Sempadan dan Aktivitas Masyarakat di DAS Metro Kecamatan Lowokwaru Malang. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v6i1.287>
- Ulfah, M., Kusumadewi, T., & Mutiara, E. (2022). Resiliensi Komunitas Pada Kampung Kota Di Era Pandemi (Studi Kasus: Kelurahan Bareng). *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 4(1). <https://doi.org/10.26760/terracotta.v4i1.7901>
- Wiwoho, B. S. (2008). Analisis Potensi Daerah Resapan Air Hujan Di Sub Das Metro Malang Jawa Timur. *Mipa*, 37(1), 91.